

Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II MIN 1 Pasaman

Dina Afrianti

MIN 1 Pasaman; afriantidina720@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve mathematics learning outcomes of second-grade students at MIN 1 Pasaman through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. The research was conducted in two cycles involving 21 students. The research instruments included learning outcome tests, student activity observation sheets, and field notes. The results showed an increase in students' average scores from 65 (pre-cycle) to 72 (cycle I) and 80 (cycle II). The percentage of learning completion also increased from 47.6% (pre-cycle) to 71.4% (cycle I) and 90.5% (cycle II). In addition to cognitive improvements, there were also increases in students' activeness, ability to cooperate, and self-confidence. Thus, the TPS model has been proven effective in improving mathematics learning outcomes in elementary schools..

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MIN 1 Pasaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 21 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65 (pra-siklus) menjadi 72 (siklus I) dan 80 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 47,6% (pra- siklus) menjadi 71,4% (siklus I) dan 90,5% (siklus II). Selain peningkatan kognitif, terlihat pula peningkatan keaktifan, kemampuan bekerjasama, serta rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, model TPS terbukti efektif meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:
Dina Afrianti¹

MIN 1 Pasaman; afriantidina720@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Think Pair Share; learning outcomes; mathematics; elementary school

Kata Kunci:

Think Pair Share; hasil belajar; matematika; sekolah dasar

Article history:

Received 2025-05-01

Revised 2025-05-08

Accepted 2025-05-31



PENDAHULUAN

Bagian Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis siswa (Depdiknas, 2006). Penguasaan konsep matematika sejak sekolah dasar akan memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika.

Hasil observasi awal di kelas II MIN 1 Pasaman menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 10 siswa (47,6%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kesulitan utama terletak pada materi operasi hitung sederhana, terutama penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal konvensional. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Lestari (2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) seringkali menyebabkan siswa pasif dan hasil belajar rendah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman (1985) menjadi salah satu alternatif. Melalui tiga tahap utama (*think*, *pair*, dan *share*), siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri, bertukar pendapat dengan pasangan, kemudian berbagi ide dalam kelompok besar. Lie (2010) menegaskan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa.

Penelitian sebelumnya juga membuktikan efektivitas TPS. Nurhadi (2018) melaporkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa SD setelah penerapan TPS. Hasanah (2020) menemukan bahwa TPS mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil matematika di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II MIN 1 Pasaman. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

METODOLOGI

Pada Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas II. Desain penelitian mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart (1992) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang dalam dua siklus. Subjek Penelitian: 21 siswa kelas II MIN 1 Pasaman (11 laki-laki dan 10 perempuan). Waktu dan Tempat: Semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di MIN 1 Pasaman. Instrumen Penelitian: Tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru. Catatan lapangan untuk merekam kendala dan perbaikan. Prosedur Tindakan: Perencanaan: menyusun RPP, menyiapkan media (kartu angka, gambar), dan menyusun instrumen tes. Tindakan: menerapkan pembelajaran matematika dengan model TPS. Observasi: pengamat mencatat keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, serta respon terhadap pembelajaran. Refleksi: guru dan peneliti menganalisis hasil tes dan observasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Prosedur Tindakan: Pra-Siklus – Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hasil belajar siswa masih rendah. Siklus I – Guru menerapkan TPS: Thinking → siswa memikirkan jawaban sendiri. Pairing → siswa berdiskusi dengan pasangan. Sharing → siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Siklus II – Perbaikan dari siklus I, dengan alokasi waktu lebih baik, pemberian motivasi tambahan, serta penggunaan media pembelajaran sederhana. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan hasil belajar. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif berdasarkan observasi dan catatan lapangan. Indikator Keberhasilan: Penelitian dinyatakan berhasil jika minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra-Siklus: Tes awal menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 65 dengan ketuntasan 47,6% (10 siswa dari 21). Aktivitas belajar rendah; sebagian besar siswa hanya menyalin jawaban tanpa memahami konsep. Hasil Siklus I: Pelaksanaan pembelajaran dengan TPS berjalan sesuai rencana. Nilai rata-rata meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan 71,4% (15 siswa tuntas).

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 70)	15	71,4%
Tidak Tuntas (< 70)	6	28,6%

Hasil Siklus II: Perbaikan dilakukan sesuai refleksi siklus I. Nilai rata-rata meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan 90,5% (19 siswa tuntas).

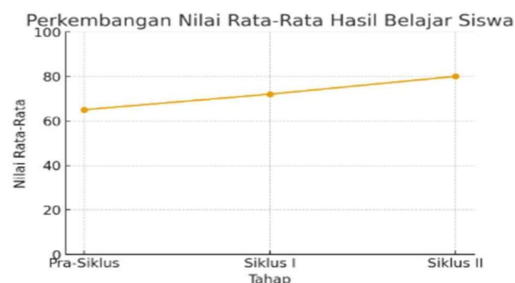
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 70)	19	90,5%
Tidak Tuntas (< 70)	2	9,5%

Perbandingan Hasil Tiap Siklus dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Perkembangan Hasil Belajar

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	65	47,6%
Siklus I	72	71,4%
Siklus II	80	90,5%



Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Rata-Rata

Grafik pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65 (pra-siklus), 72 (siklus I), hingga 80 (siklus II).



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Grafik kedua memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan dari 47,6% (pra-siklus), 71,4% (siklus I), hingga 90,5% (siklus II).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MIN 1 Pasaman. Ketuntasan belajar meningkat dari 47,6% (pra-siklus) menjadi 71,4% (siklus I), dan 90,5% (siklus II). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Nurhadi (2018) yang membuktikan efektivitas TPS dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa SD. Hal yang sama dilaporkan oleh Hasanah (2020) yang menemukan bahwa TPS mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Secara teoretis, hasil ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan kolaborasi berperan penting dalam membangun pengetahuan. Diskusi dalam TPS memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi dan memperluas pemahaman melalui pertukaran ide dengan pasangan. Selain itu, TPS juga meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slavin (2009) bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga sikap sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa TPS adalah strategi pembelajaran yang layak diterapkan di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika. Interaksi Sosial dan Konstruksi Pengetahuan Siswa tidak hanya menghafal jawaban, tetapi membangun pengetahuan melalui diskusi dengan pasangan. Hal ini

sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Jika pada pra-siklus siswa cenderung pasif, pada siklus II hampir seluruh siswa aktif berdiskusi dan berani mempresentasikan jawaban.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) yang menunjukkan TPS dapat meningkatkan motivasi belajar. Pemahaman Konsep Lebih Mendalam Dalam TPS, siswa memproses ulang materi ketika menjelaskan kepada pasangan. Slavin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memperkuat retensi melalui peer teaching. Keterampilan Sosial dan Kepercayaan Diri TPS juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Hal ini mendukung temuan Lie (2010) bahwa pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan komunikasi dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, TPS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (nilai tes), tetapi juga aspek afektif (percaya diri, kerjasama) dan psikomotor (keterampilan menyelesaikan soal secara sistematis).

SIMPULAN

Simpulan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terbukti meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II MIN 1 Pasaman. Nilai rata-rata meningkat dari 65 (pra-siklus) menjadi 72 (siklus I) dan 80 (siklus II). Ketuntasan klasikal juga naik dari 47,6% menjadi 90,5%. Selain itu, keaktifan, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanah, U. (2020). *Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–56.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lyman, F. (1985). *The Responsive Classroom Discussion*. In A. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (pp. 109–113). College Park: University of Maryland.
- Lestari, I. (2017). *Analisis Kendala Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 33–41.
- Nurhadi. (2018). *Penerapan Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 112–120.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.